

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Permasalahan pendidikan yang terjadi di Indonesia tidak lepas dari kualitas tenaga pendidikan dalam hal ini guru. Karena guru memiliki peran sebagai pendidik. Guru merupakan ujung tombak terselenggaranya pendidikan yang berkualitas. Namun realitasnya pada diri guru itu sendiri memiliki banyak permasalahan yang sampai pada hari ini belum dapat terselesaikan sesuai dengan tuntutan dan harapan guru sebagai pendidik.

Salah satu tugas utama guru dalam mewujudkan tujuan pendidikan di sekolah adalah mengembangkan strategi mengajar secara efektif. Pengembangan strategi ini bertujuan untuk menciptakan kondisi yang dapat mempengaruhi kehidupan siswa sehingga mereka dapat belajar dengan senang dan dapat meraih prestasi secara memuaskan. Menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar yang berlangsung secara aktif, merupakan pekerjaan yang bersifat kompleks dan menuntut kesungguhan dari guru.

Pada dasarnya semua orang dapat melakukan perbuatan belajar. Namun tidak semua orang berhasil dengan baik dalam belajar. Hasil belajar yang baik merupakan gambaran prestasi belajar yang tinggi dari seseorang. Pada umumnya semua orang yang belajar menginginkan untuk mendapatkan hasil belajar yang memuaskan.

Guru haruslah mampu mengembangkan pengetahuan, mengingat perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi begitu cepat diberbagai bidang menyebabkan timbulnya berbagai masalah dalam pendidikan termasuk masalah belajar para siswa. Apabila guru yang mengajar memahami perilaku siswa menguasai keterampilan dasar mengajar serta metode-metode yang perlu diterapkan dalam kegiatan mengajar termasuk penerapan pembelajaran kooperatif.

Media pembelajaran yang kurang memadai menjadi persoalan lain. Misalnya untuk menjelaskan suatu konsep diluar praktikum dan observasi jika tidak didukung media yang memadai akan mengkaburkan konsep yang disampaikan. Jadi guru dituntut harus kreatif dan inovatif. Usaha untuk menumbuhkan motivasi dan prestasi merupakan bagian kegiatan awal pembelajaran. Kegiatan itu perlu dirancang sebaik mungkin guna mengkoordinasikan siswa-siswi untuk siap belajar, menerima pelajaran dengan bertanya dan menggali ilmu pengetahuan yang akan dipelajari. Kegiatan yang bisa memberikan motivasi dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai metode dan sosiodrama dengan bermain peran, *think pair share*, metode tanya jawab, dan lain-lain.

Salah satu mata pelajaran yang ada di Sekolah Dasar yang perlu ditingkatkan kualitasnya adalah IPA khususnya materi tentang energi bunyi, dan Sekolah Dasar sebagai awal dari siswa mengenal konsep dasar IPA, menjadi ujung tombak dalam mengembangkan materi ini serta diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Secara khusus pengalaman dilingkungan sekitar yang seringkali setiap orang mendengarkan bunyi atau suara setiap hari, maka materi pelajaran ini mampu diarahkan pada pengetahuan empiris untuk merangsang cara berfikir siswa ketika teori dan praktik dikaitkan atau dihubungkan dalam sebuah pembelajaran.

Realitas yang muncul dilapangan adalah menunjukkan pelajaran IPA khususnya materi tentang energi bunyi kurang dipahami oleh sebagian besar siswa walaupun materi tersebut sering disaksikan/dengarkan siswa dalam kehidupan mereka sehari-hari. Sehingga ketika pelajaran ini dievaluasi sebgain besar hasil belajar sangat rendah dibandingkan dengan pelajaran yang lain.

Rendahnya kualitas IPA tersebut mengindikasikan ada masalah yang serius dalam proses pembelajaran IPA di dalam kelas. Karena selama ini pada umumnya para guru mengajar menggunakan cara dengan sistem satu arah atau menggunakan sistem obsolut. Sehingga kurang melahirkan berfikir efektif dan efisien dari siswa. Siswa datang ke sekolah dan sampai di dalam kelas, materi

pelajaran hanya sekedar didengarkan, mencatat, mengulang, menghafal, diajarkan secara konvensional tanpa peduli sedikitpun dari keberadaan dan keinginan siswa.

Berdasarkan fakta dilapangan ternyata di MIM Swadaya Biyonga Kec. Limboto Kab. Gorontalo untuk materi energi bunyi di kelas IV belum maksimal. Data awal hasil belajar siswa hanya 12%, hal ini dipengaruhi oleh penggunaan metode maupun pendekatan pembelajaran kurang relevan dengan materi yang diajarkan.

Kenyataan pembelajaran yang seperti inilah yang membuat siswa berada pada rutinitas yang mengantarkan siswa pada kebosanan yang akut karena tidak secara langsung selalu ada tuntutan dari guru untuk mengikuti rutinitas yang kurang menarik setiap harinya. Terkait belum maksimalnya hasil belajar siswa yang terdapat di kelas 4 MIM Swadaya Biyonga, maka penulis berusaha membedah permasalahan di atas melalui penelitian ini dengan menggunakan model pembelajaran *Think-Pair-Share* sebagai solusi dalam pembelajaran yang bermakna dan menghasilkan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan paling di inginkan siswa adalah pembelajaran yang menyenangkan.

Berdasarkan kondisi tersebut maka penulis tergerak untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Tentang Energi Bunyi Melalui pembelajaran Kooperatif Model *Think-Pair-Share* Pada Siswa Kelas 4 MIM Swadaya Biyonga Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo”.

1.2 Identifikasi Permasalahan

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi permasalahan yang terjadi di kelas 4 di MIM Swadaya Biyonga Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo yakni:

- 1.2.1 Siswa memiliki hasil belajar rendah pada mata pelajaran IPA tentang energy bunyi.
- 1.2.2 Pembelajaran yang kurang menarik bagi siswa menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa.

1.2.3 Kurang tepatnya pemilihan dan penggunaan model pembelajaran yang menyebabkan kemampuan pada siswa akan terhambat dan cepat bosan dalam menerima materi.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka penulis dapat merumuskan masalah yakni, Apakah pembelajaran kooperatif model *think-pair-share* dapat meningkatkan hasil belajar siswa tentang energy bunyi pada siswa kelas 4 MIM Swadaya Biyonga?

1.4 Pemecahan Masalah

Dari permasalahan yang telah dikemukakan sebelumnya dan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam meraih prestasi belajar, maka cara yang dilakukan dalam pemecahan masalah yang akan ditempuh adalah membangun pembelajaran kooperatif dengan menggunakan model *think-pair-share*.

Adapun langkah-langkah Model Pembelajaran *Think-Pair-Share* adalah sebagai berikut:

1. Guru menyampaikan inti materi dan kompetensi yang ingin dicapai.
2. Siswa diminta untuk berpikir tentang materi/permasalahan yang disampaikan guru.
3. Siswa diminta berpasangan dengan teman sebelahnya (kelompok 2 orang) dan mengutarakan hasil pemikiran masing-masing.
4. Guru memimpin pleno kecil diskusi, tiap kelompok mengemukakan hasil diskusinya.
5. Berawal dari kegiatan tersebut, mengarahkan pembicaraan pada pokok permasalahan dan menambah materi yang belum diungkapkan para siswa.
6. Guru memberi kesimpulan.
7. Penutup

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yakni untuk meningkatkan hasil belajar siswa tentang energy bunyi melalui pembelajaran kooperatif model *think-pair-share* pada siswa kelas 4 MIM Swadaya Biyonga Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo.

1.6 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini kiranya bermanfaat kepada seluruh pihak-pihak yang terkait khususnya terhadap sekolah, guru, dan siswa. Adapun manfaat yang diharapkan oleh penulis dari penelitian ini adalah:

1.6.1 Sekolah

Sebagai masukan bahwa disamping penggunaan metode dan media, pendekatan pembelajaran juga sangatlah penting dalam meningkatkan kinerja guru dan meningkatkan hasil belajar serta kemampuan siswa dalam hal pencapaian tujuan pembelajaran serta untuk mendorong pihak sekolah dalam usaha peningkatan mutu para siswa dan guru.

1.6.2 Guru

Sebagai masukan kepada guru bahwa pembelajaran kooperatif dengan model *tink-pair-share* amatlah penting untuk meningkatkan dan pencapaian tujuan pembelajaran.

1.6.3 Siswa

Untuk meningkatkan prestasi belajar dan menumbuhkan jiwa yang kreatif serta mempertajam analisis siswa pada mata pelajaran.

1.6.4 Peneliti

Untuk memperoleh pengalaman pada penelitian selanjutnya.